

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM PIDATO JURU BICARA COVID-19 DOKTER A. YURIANTO (KAJIAN PRAGMATIK)

Fatihatul Munawaroh, Irma Surayya Hanum, Ian Wahyuni

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Mulawarman
email: fatihatulmunawarah5@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi dunia belakangan ini sangat mengkhawatirkan karena terjadinya wabah virus yang disebut sebagai *Corona Virus 19* yang ditetapkan *World Health Organization* (WHO) sebagai pandemi dunia. Presiden Indonesia pun dalam Kepres Nomor 12 Tahun 2020 menetapkan bencana non-alam covid-19 sebagai bencana nasional dan membentuk tim garda terdepan yang disebut Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 serta menunjuk dr. A. Yurianto sebagai juru bicara covid-19 untuk melaporkan kepada masyarakat tentang perkembangan covid-19. Penelitian ini menggunakan kajian pragmatik yang berfokus pada tindak tutur ilokusi untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam pidato juru bicara covid-19 dr. A. Yurianto. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tuturan pidato juru bicara covid-19 dr. A. Yurianto. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan metode padan *ekstralingual* untuk menganalisis tuturan berdasarkan konteks yang bermakna informasi, saran, himbuan dan perintah. Hasil dari penelitian yaitu ditemukan 3 bentuk tindak tutur ilokusi yaitu asertif, direktif dan ekspresif serta 3 fungsi tindak tutur ilokusi yaitu kompetitif, konvivial dan kolaboratif. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam pidato dr. A. Yurianto sangat mendukung namun tidak terlalu memengaruhi kehidupan masyarakat karena fakta data kasus positif covid-19 semakin bertambah disebabkan oleh atensi/perhatian Pemerintah tidak merata disebabkan wilayah Indonesia yang luas dan masyarakat yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan.

Kata Kunci: covid-19, pidato dr. A. Yurianto, tindak tutur ilokusi

ABSTRACT

Recent world conditions are very worrying due to the occurrence of a virus known as Corona 19 Virus which has been established by the World Health Organization (WHO) as a world pandemic. The President of Indonesia, in Presidential Decree No. 12/2020, declared the non-

natural disaster covid-19 a national disaster and formed a front line team called the Task Force for the Acceleration of Covid-19 Handling and appointed dr. A. Yurianto as a spokesman for Covid-19 to report to the public about the development of Covid-19. This study uses a pragmatic study that focuses on illocutionary speech acts to describe the form of illocutionary speech acts and the function of illocutionary speech acts in the speech of the spokesperson for Covid-19, dr. A. Yurianto. The method uses is descriptive qualitative with the type of library research. The data used in this study were the speech of the Covid-19 spokesman, dr. A. Yurianto. The data collection technique used was the free listening technique and the technique of taking notes. The data analysis technique uses the extralingual equivalent method to analyze context-based speech which means information, suggestions, appeals and instructions. The results of the research are found 3 forms of illocutionary speech acts, namely assertive, directive and expressive and 3 functions of illocutionary speech acts, namely competitive, convivial and collaborative. The conclusion in this study is the form and function of illocutionary speech acts contained in dr. A. Yurianto is very educational but does not really affect people's lives due to the fact that the data on positive cases of Covid-19 is increasing due to the uneven attention of the Government due to Indonesia's vast territory and people who do not comply with health protocols.

Keywords: covid-19, speech of dr. A. Yurianto, illocutionary speech acts

A. PENDAHULUAN

Kondisi dunia saat ini sangat mengkhawatirkan karena terjadinya wabah virus yang disebut dengan coronavirus19. Kemunculan wabah virus ini bermula dari kota Wuhan pada akhir tahun 2018 yang telah mengakibatkan terjadinya korban jiwa yang tidak sedikit. Bentuk virus ini tidak terlihat oleh mata sehingga virus ini dengan cepat menyebar hampir ke seluruh negara di dunia. Oleh karena itu, Coronavirus atau covid-19 ini telah ditetapkan World Health Organization (WHO) sebagai pandemi dunia. Covid-19 ini telah membuat tahun 2020 menjadi tahun yang cukup menyedihkan pasalnya tidak hanya menyebabkan krisis kesehatan, namun berdampak pula pada perekonomian dunia serta psikologis masyarakat. Presiden memutuskan dalam Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang penetapan bencana non-alam covid-19 sebagai bencana nasional. Setelah ditetapkan sebagai bencana nasional, kemudian Pemerintah membentuk tim garda terdepan yang disebut Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. Dokter A. Yurianto, selaku juru bicara covid-19 selalu menyampaikan perkembangan covid-19 dalam konferensi pers setiap hari. Dalam konferensi pers tersebut, dr. A. Yurianto menyampaikan pidato menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah dan ranah pemakaiannya sehingga informasi yang disampaikan mudah dimengerti oleh masyarakat Indonesia dari Sabang hingga Merauke.

Pentingnya penggunaan bahasa yang baik dalam kehidupan manusia dengan tujuan agar dapat bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, bahasa dan manusia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Bahasa merupakan alat yang mempermudah manusia untuk mengungkapkan suatu gagasan dan perasaan. Sehingga, bahasa dapat digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengatakan sebuah pesan seorang penutur kepada lawan tuturnya. Menurut

Supratiknyo dalam Falimu, (2015: 11) komunikasi yang efektif apabila lawan tutur menginterpretasikan pesan yang diterimanya seperti yang dimaksudkan oleh penutur.

Kegiatan komunikasi tidak dapat dipisahkan dari tindak tutur. Ketika penutur dan lawan tutur memiliki suatu tujuan dan melakukan suatu tindakan maka itu yang disebut dengan tindak tutur. Menurut Fitriah (2017: 52), tindak tutur adalah suatu kegiatan berbahasa yang dilakukan oleh penutur untuk mengkomunikasikan makna serta maksud tuturan kepada lawan tutur. Tindak tutur tidak hanya berupa tulisan, namun dapat juga berupa lisan atau perkataan, seperti dalam sebuah film, drama, ceramah, pidato, dan lain-lain. Tindak tutur yang terjadi akan berbeda-beda, tergantung dari tempat, waktu, penutur, lawan tutur, topik, isi, dan cara bertutur seseorang. Penulisan skripsi ini sangat menarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai tindak tutur dalam sebuah pidato juru bicara covid-19 dr. A. Yurianto.

Menurut Rismaningtias (2017: 2), pidato merupakan ujaran lisan yang disampaikan penutur kepada lawan tuturnya di situasi tertentu. Pidato dibawakan oleh seseorang untuk menyampaikan sesuatu yang dianggap penting. Tuturan dalam pidato tidak semata-mata hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, namun di dalamnya mengandung sebuah tindakan yang bertujuan untuk mempengaruhi lawan tutur. Begitu pula pidato yang disampaikan dr. A. Yurianto memiliki maksud dan tujuan yang penting dalam membentuk kesadaran masyarakat tentang bahaya covid-19 dan bertujuan untuk mengubah pola hidup masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan dan menekan angka peningkatan covid-19. Oleh sebab itu, tuturan dalam pidato juru bicara covid-19 dr. A. Yurianto sarat dengan tindak tutur ilokusi karena banyak mengandung makna tersembunyi untuk membuat lawan tuturnya melakukan sesuatu. Sehingga pidato dr. A. Yurianto dapat dianalisis menggunakan tindak tutur ilokusi untuk menentukan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi.

Penelitian dengan judul menarik ini dapat menjadi bukti bahwa covid-19 telah menjadi pandemi dunia yang mampu merubah kehidupan manusia. Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi dalam pidato juru bicara covid-19 dr. A. Yurianto? (2) Bagaimana fungsi tindak tutur ilokusi dalam pidato juru bicara covid-19 dr. A. Yurianto? Penelitian ini akan bermanfaat untuk menjadi pengetahuan baru tentang dampak yang ditimbulkan oleh masyarakat dalam rangka mengatasi dan usaha pencegahan penularan covid-19 melalui tuturan dari juru bicara covid-19 dr. A. Yurianto. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi dalam pidato juru bicara covid-19 dr. A. Yurianto, (2) Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi dalam pidato juru bicara covid-19 dr. A. Yurianto.

B. LANDASAN TEORI

1. Pragmatik

Salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna yaitu pragmatik. Perbedaannya dari cabang ilmu lain yaitu pragmatik mempelajari tentang suatu makna yang terikat dengan konteks. Leech dalam Simatupang (2017:1)

mengatakan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna yang berhubungan dengan situasi ujar. Leech dalam Nadar (2009: 2) juga menjelaskan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang menguraikan tiga konsep (makna, konteks, dan komunikasi) yang luas dan rumit. Levinson dalam Rahardi (2009: 20) mendefinisikan pragmatik sebagai studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya.

2. Tindak Tutur

Tindak tutur adalah proses berkomunikasi yang di dalamnya terdapat dua gejala berbahasa yaitu peristiwa tutur dan tindak tutur. Austin melalui Nadar (2013: 11) menyebutkan bahwa pada dasarnya pada saat seseorang mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu. Menurut Yule (2014: 82) tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Tindak tutur menurut Tarigan (2009:16) adalah gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu dan dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya.

3. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur untuk menginformasikan sesuatu dan meminta lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu Menurut Searle dalam Rohmadi (2004 :32) menggolongkan tindak tutur ilokusi ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi sendiri-sendiri yaitu sebagai berikut:

- 1) Asertif adalah bentuk tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran atas yang diungkapkan, misalnya menyatakan, menyarankan, memberitahukan, membanggakan, menuntut, mengeluh, dan melaporkan (Rohmadi 2004 :32).
- 2) Direktif adalah bentuk tuturan yang dimaksudkan penuturannya untuk membuat pengaruh agar lawan tutur melakukan tindakan. Menurut Ibrahim dalam Kusumaningsih (2016: 15) adalah requestives (meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mendoa, mengajak, mendorong), questions (bertanya, berinkuiri, menginterogasi), requirements (memerintah, menghendaki, mengkomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, mengatur, mensyaratkan), prohibitive (melarang, membatasi), permissives (menyetujui, membolehkan, memberi wewenang, menganugerahi, mengabdikan, membiarkan, mengizinkan, melepaskan, memaafkan, memperkenankan), dan advisories (menasehatkan, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan, mendorong) misalnya, memesan, memerintah, memohon, menasehati, dan merekomendasi.
- 3) Ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, berbelasungkawa (Rohmadi 2004 :32).
- 4) Komisif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam tuturannya. misalnya menyatakan janji, bersumpah, menawarkan, dan memanjatkan doa (Rohmadi 2004 :32).

- 5) Deklarasi adalah bentuk tuturan yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan, misalnya berpasrah, memecat, membaptis, memberi nama, mengangkat, mengucilkan, dan menghukum (Rohmadi 2004 :32).

4. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

Leech dalam Kusumaningsih (2016: 18-22) menyatakan bahwa fungsi ilokusi dapat dikategorikan dalam empat jenis berdasarkan bagaimana hubungan fungsi-fungsi tersebut dengan tujuan sosial dalam memelihara dan mempertahankan sikap hormat. Keempat jenis fungsi ilokusi tersebut antara lain:

1) Kompetitif (Bersaing)

Tuturan yang termasuk dalam fungsi kompetitif adalah tuturan yang tidak sopan (discourteous). Suatu tuturan dapat dikatakan tidak sopan apabila tuturan tersebut dapat merepotkan, menyusahkan, dan merugikan mitra tutur. Tujuan fungsi ilokusi kompetitif bersaing dengan tujuan sosial, misalnya memerintah, meminta, menuntut, mengemis (Leech dalam Kusumaningsih, 2016: 18).

2) Konvivial (Menyenangkan)

Tuturan yang termasuk dalam fungsi konvivial adalah tuturan yang sopan atau lebih bertatakrama (courteous). Tujuan fungsi ilokusi konvivial sejalan dengan tujuan sosial, misalnya menawarkan, mengundang, menyambut, menyapa, mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan selamat (Tarigan dalam Kusumaningsih, 2016: 19).

3) Kolaboratif (Kerja sama)

Tuturan yang termasuk dalam fungsi kolaboratif bersifat netral atau tidak menghiraukan atau biasa-biasa saja terhadap tujuan sosial. Penutur dalam mengutarakan tuturan ditujukan untuk menyatakan, melapor, mengumumkan, dan mengajarkan suatu informasi kepada lawan tutur (Leech dalam Kusumaningsih, 2016: 21).

4) Konflikatif

Tuturan yang termasuk dalam konflikatif pada dasarnya bertentangan dengan tujuan sosial karena direncanakan untuk menimbulkan atau menyebabkan pelanggaran, misalnya mengancam, menuduh, mengutuk, menyumpahi, menegur, mencerca, dan mengomeli (Tarigan dalam Kusumaningsih, 2016: 22).

5. Konteks

Menurut Rustono dalam Azizah (2019:27) konteks adalah sesuatu yang menjadi sarana yang memperjelas suatu maksud. Konteks menurut Fitriah, 2017: 54 dapat pula diartikan sebagai latar belakang sebuah pengetahuan penutur dan lawan tutur serta yang mendukung interpretasi lawan tutur atas apa yang dimaksudkan penutur dalam proses bertutur. Sejalan dengan itu, Mulyana (2005: 2) menegaskan bahwa konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu percakapan.

Peristiwa tutur merupakan alat untuk memahami sebuah konteks. Menurut Dell Hymes dalam Lubis (2011: 86), bahwa suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen yang disingkat menjadi SPEAKING, yaitu sebagai berikut:

S: Setting atau Scene: Setting yaitu waktu dan tempat bertutur sedangkan scene situasi waktu, tempat, dan psikologis pembicaraan.

P: Participants: Pihak-pihak yang terlibat dalam tuturan, yaitu penutur, lawan tutur, dan pendengar.

E: End atau tujuan: Menunjukkan maksud dan tujuan tuturan.

A: act: Menunjukkan bentuk tuturan dan isi tuturan.

K: key: Melihatkan nada, cara, dan semangat dalam menyampaikan tuturan. Apakah dengan senang hati, serius, singkat, sombong, mengejek, dan sebagainya.

I: instrumentalities: Jalur bahasa yang digunakan untuk menyampaikan tuturan, seperti secara lisan, tertulis, lewat telepon, dan sebagainya.

N: Norms of Interaction and Interpretation: Norma atau aturan yang harus ditaati dalam berkomunikasi.

G: Genre: Jenis bentuk penyampaian, seperti dalam bentuk puisi, narasi, pepatah, doa dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa konteks adalah latar belakang pengetahuan yang diperlukan antara penutur dan lawan tutur yang memperjelas suatu tuturan.

6. Pidato

Menurut Anggara (2016: 49) pidato merupakan penyampaian gagasan, pikiran, atau informasi kepada orang lain secara lisan dengan metode-metode tertentu. Pidato menurut Suhandang (2009:69) adalah bahan yang disampaikan secara lisan oleh seseorang kepada pendengar yang dilaksanakan pada tempat dan waktu tertentu berdasarkan alasan dan tujuan tertentu.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian perpustakaan yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah tuturan ilokusi dalam pidato dr. A. Yurianto yang berasal dari *youtube*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan metode padan *ekstralingual* yang menganalisis tuturan berdasarkan konteks bermakna informasi, saran, himbuan dan perintah..

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi

Bentuk tindak tutur ilokusi pertama yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi bentuk asertif. Bentuk tindak tutur ilokusi ini ditemukan sebanyak 19 data dari 40 data tuturan juru bicara covid-19 dr. A. Yurianto. Tindak tutur ilokusi bentuk asertif umumnya berupa tuturan yang mengandung sebuah informasi yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya namun juga dapat diragukan. Tindak tutur ilokusi bentuk asertif dalam penelitian ini memiliki indikator yaitu menyatakan, menyarankan, memberitahukan,

membanggakan, dan melaporkan. Berikut contoh salah satu tindak tutur ilokusi bentuk asertif.

(5) “Sekarang sudah bukan menjadi suatu pemandangan yang aneh manakala ada orang menggunakan masker di luar rumah, namun akan menjadi perhatian banyak orang manakala ada orang yang tidak menggunakan masker di luar rumah. Inilah perubahan-perubahan yang kita inginkan, inilah tata kehidupan yang baru yang sebenarnya ingin kita ciptakan”.

Konteks: Tuturan ini berisi bukti bahwa sebagian masyarakat kita sudah menyadari bahaya covid-19 sehingga mentaati dengan disiplin menerapkan protokol kesehatan.

Bentuk tindak tutur ilokusi kedua yang ditemukan dalam tuturan juru bicara covid-19 dr. A. Yurianto adalah tindak tutur ilokusi bentuk direktif. Data tuturan dengan tindak tutur ilokusi bentuk direktif ditemukan sebanyak 19 data dari 40 data. Tindak tutur ilokusi bentuk direktif yang terdapat dalam pidato juru bicara covid-19 dr. A. Yurianto karena tuturan ini ditujukan untuk masyarakat agar melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi bentuk direktif yang ditemukan dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi bentuk direktif dengan indikator meminta, memohon, mengajak, memerintah, mengarahkan, menyarankan dan mendorong. Berikut salah satu tindak tutur ilokusi bentuk direktif.

(6) “Kasus-kasus yang tanpa gejala atau gejala ringan maka kita minta untuk melaksanakan isolasi secara mandiri, tentunya ini harus betul-betul dijalankan dengan ketentuan-ketentuan, dengan pedoman-pedoman tentang isolasi yang benar karena kalau tidak maka dia akan menjadi sumber penularan di tengah masyarakat”.

Konteks: Dokter. A. Yurianto menganjurkan untuk melakukan isolasi mandiri di rumah setelah berpergian dari luar kota maupun melakukan kontak erat dengan pasien positif agar menghindari munculnya OTG.

Bentuk tindak tutur ilokusi ketiga yang ditemukan juga dalam tuturan juru bicara covid-19 dr. A. Yurianto adalah tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif. Data tuturan dengan tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif ditemukan sebanyak 2 data dari 40 data tuturan juru bicara covid-19 dr. A. Yurianto. Tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif ini merupakan suatu tuturan yang berisikan sikap psikologis penutur sehingga dapat mengungkapkan perasaannya di dalam sebuah tuturan. Tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif yang ditemukan dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif dengan indikator berterima kasih. Berikut salah satu tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif.

(10) “Terima kasih dr. Reisa”.

Konteks: Tuturan ini bertujuan untuk mengucapkan terima kasih kepada dr. Reisa.

Bentuk tindak tutur ilokusi yang tidak ditemukan dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi bentuk komisif dan deklarasi. Tindak tutur ilokusi bentuk komisif berfungsi untuk mengikat penuturnya seperti dengan menyatakan janji sedangkan tuturan juru bicara covid-19 dr. A. Yurianto tidak meminta masyarakat untuk berjanji. Tindak tutur ilokusi bentuk deklarasi sendiri yaitu mengarah ke salah satunya yaitu berpasrah, memecat, membaptis, dan mengangkat sehingga tidak

dapat ditemukan dalam pidato juru bicara covid-19 dr. A. Yurianto. Sehingga tuturan juru bicara covid-19 dr. A. Yurianto dalam 30 hari di bulan Juni hanya menggunakan tindak tutur ilokusi bentuk asertif, direktif dan ekspresif.

2. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

Selain bentuk tindak tutur ilokusi, dalam pidato juru bicara covid-19 dr. A. Yurianto terdapat fungsi tindak tutur ilokusi. Setelah melalui proses analisis data pada bagian sebelumnya sehingga ditemukan hasil mengenai fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada pidato juru bicara covid-19 dr. A. Yurianto. Fungsi tindak tutur ilokusi pertama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi fungsi kompetitif. Fungsi tindak tutur ilokusi ini ditemukan sebanyak 14 data dari 40 data tuturan juru bicara covid-19 Dr. A. Yurianto. Tindak tutur ilokusi fungsi kompetitif terbagi menjadi dua tuturan yang sopan dan tidak sopan. Tuturan yang tidak sopan apabila tuturan tersebut merepotkan, menyusahkan dan merugikan lawan tutur (Leech dalam Kusumaningsih, 2016: 18). Namun tindak tutur ilokusi fungsi kompetitif pada pidato juru bicara covid-19 dr. A. Yurianto menggunakan bahasa yang sopan dengan tujuan sosial. Tindak tutur ilokusi fungsi kompetitif yang ditemukan dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi fungsi kompetitif dengan indikator memerintah dan meminta. Berikut salah satu tuturan tindak tutur ilokusi fungsi kompetitif.

(40) “Saudara-saudara, penting bagi kita yang harus produktif di luar rumah untuk menjaga jangan sampai sakit, karena kalau nanti kita membiarkan sakit dan kembali ke rumah maka resiko orang-orang yang berada di rumah kita, resiko anak kita, risiko keluarga kita akan menjadi semakin besar manakala kita yang aktif berada di luar rumah membawa penyakit ke rumah”.

Konteks: Dokter A. Yurianto menyampaikan kepada masyarakat yang harus melakukan pekerjaan di luar rumah untuk menjaga imunitas kesehatan dan menerapkan protokol kesehatan agar tidak membawa virus ketika pulang ke rumah.

Fungsi tindak tutur ilokusi kedua yang ditemukan dalam tuturan juru bicara covid-19 dr. A. Yurianto adalah tindak tutur ilokusi fungsi konvivial. Fungsi tindak tutur ilokusi ini ditemukan sebanyak 4 data dari 40 data tuturan juru bicara covid-19 dr. A. Yurianto. Tindak tutur ilokusi fungsi konvivial umumnya tuturan yang sopan dan lebih bertatakrama (Tarigan dalam Kusumaningsih, 2016: 19). Tindak tutur ilokusi fungsi konvivial yang ditemukan dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi fungsi konvivial dengan indikator menawarkan, menyapa dan mengucapkan terima kasih. Berikut salah satu tuturan tindak tutur ilokusi fungsi konvivial.

(35) “Mengatur ventilasi dan sirkulasi udara menjadi penting, diupayakan penggunaan pendingin udara diawali sebisanya, tidak sepanjang waktu, mungkin dimulai pada jam-jam tertentu dan diupayakan juga setiap hari udara di ganti dengan udara segar yang berasal dari luar”.

Konteks: Dalam tuturan ini, dr. A. Yurianto menyarankan solusi untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 di perkantoran.

Fungsi tindak tutur ilokusi ketiga yang ditemukan dalam tuturan juru bicara covid-19 dr. A. Yurianto adalah tindak tutur ilokusi fungsi kolaboratif. Data tuturan dari tindak tutur ilokusi fungsi kolaboratif ditemukan sebanyak 22 data dari 40 data sehingga fungsi kolaboratif menjadi yang paling dominan dalam tuturan juru bicara covid-19 dr. A. Yurianto. Tindak tutur ilokusi fungsi kolaboratif ditemukan dalam tuturan dr. A. Yurianto karena pidato juru bicara covid-19 dr. A. Yurianto ditujukan untuk masyarakat agar melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi fungsi kolaboratif yang ditemukan dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi fungsi kolaboratif dengan indikator menyatakan, melapor, mengumumkan dan mengajarkan suatu informasi kepada lawan tutur. Berikut salah satu tuturan tindak tutur ilokusi fungsi kolaboratif.

(30) “Penambahan kasus hari per hari di tempat-tempat yang telah saya umumkan tadi, itu menggambarkan bahwa kepatuhan terhadap protokol kesehatan masih belum optimal dilaksanakan oleh masyarakat kita”.

Konteks: Dokter A. Yurianto menyatakan bahwa penambahan kasus yang semakin banyak di beberapa wilayah di Indonesia merupakan bukti bahwa masyarakat belum sepenuhnya patuh terhadap protokol kesehatan, masih banyak masyarakat yang tidak peduli dengan covid-19 ini.

Fungsi tindak tutur ilokusi yang tidak ditemukan dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi fungsi konfliktif. Tindak tutur ilokusi fungsi konfliktif sendiri yaitu tuturan seperti mengancam, mengutuk, dan menyumpahi dan tidak ditemukan dalam pidato juru bicara covid-19 dr. A. Yurianto. Sehingga tuturan juru bicara covid-19 dr. A. Yurianto dalam 30 hari di bulan Juni hanya menggunakan tindak tutur ilokusi fungsi kompetitif, konvivial dan kolaboratif.

Setelah menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam pidato juru bicara covid-19 dr. A. Yurianto dapat diketahui bahwa konteks dari seluruh pidato untuk menyampaikan perkembangan dan cara menghindari covid-19. Tuturan tersebut mempunyai segi positif dan negatif bagi masyarakat. Segi positif dari pidato juru bicara covid-19 yaitu selalu melaporkan perkembangan covid-19 setiap hari, selalu menyampaikan kinerja dari gugus tugas, selalu mengajak untuk mendapatkan informasi dari situs resmi Pemerintah agar dapat menyaring informasi hoax yang beredar serta dapat melakukan adaptasi kebiasaan baru. Sedangkan negatifnya yaitu karena banyaknya peraturan-peraturan baru yang ada membuat kehidupan masyarakat berubah.

Terlepas dari berbagai hal buruk yang terjadi akibat dari tuturan dr. A. Yurianto, lebih banyak segi positifnya untuk menangani pandemi covid-19 ini. Kurva kenaikan pasien positif memang bertambah banyak setiap hari, namun angka kematian yang semakin berkurang setiap hari dan kesembuhan yang sangat banyak adalah bukti bahwa banyak masyarakat yang mengikuti saran dari juru bicara covid-19. Kurva

kenaikan pasien positif covid-19 semakin bertambah disebabkan oleh atensi/perhatian Pemerintah tidak merata disebabkan wilayah Indonesia yang luas dan masyarakat yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan. Terlepas dari semua itu, tuturan dalam pidato juru bicara covid-19 sangat mengedukasi masyarakat dalam penanganan covid-19 di Indonesia.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang berjudul Tindak Tutur Ilokusi dalam Pidato Juru Bicara Covid-19 dr. A. Yurianto: Kajian Pragmatik yaitu bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam tuturan juru bicara covid-19 dr. A. Yurianto yaitu bentuk tindak tutur ilokusi asertif, bentuk tindak tutur ilokusi direktif dan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif. Fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada tuturan juru bicara covid-19 dr. A. Yurianto yaitu fungsi tindak tutur kompetitif, fungsi tindak tutur ilokusi konvivial dan fungsi tindak tutur ilokusi kolaboratif.

Selain bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi, pidato yang disampaikan oleh juru bicara covid-19 dr. A. Yurianto ini melihat beberapa sifat konsistensi dr. A. Yurianto selama 29 hari dari 30 hari dalam bulan Juni menggunakan baju batik, selalu mengucapkan salam untuk membuka pidato dan menutup pidato dengan ucapan terima kasih, dan konsisten untuk menyampaikan, mengingatkan, mengedukasi masyarakat dengan nada stabil tanpa emosional walaupun terlihat dari wajahnya bahwa dia merasa cukup lelah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Rian. 2016. "Tindak Tutur dalam Pidato Bung Tomo dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". Skripsi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. <https://digilib.unila.ac.id/23437/10/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>. (Diunduh 2 Juni 2020).
- Azizah, Septi Nur. 2019. "Tuturan Ilokusi dalam Wacana Pidato Kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019". Skripsi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. https://lib.unnes.ac.id/33792/1/2111415008_Optimized.pdf. (Diunduh 2 Juni 2020).
- Falimu. 2015. "Etika Komunikasi Pegawai Terhadap Pelayanan Penerbitan Pajak Bumi dan Bangunan". *Jurnal Komunikator*, Volume 9, No. 1, Mei, hlm. 9-16. <http://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2573/2679>. (diunduh 30 Januari 2020).
- Fitriah, Farrah. Siti Sarah Fitriani. 2017. "Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi". *Jurnal Master Bahasa*, Volume 5, No. 1, Januari 2017:51-62.

- <http://jurnal.unsyiah.ac.id/MB/article/view/11078/8836>. (Diunduh 2 Juni 2020).
- Kusumaningsih, Indah Apriyanti. 2016. "Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Hors De Prix Karya Pierre Salvadori". Skripsi Program Studi Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/29860/1/Skripsi%20Indah.pdf>. (Diunduh 6 Juni 2020).
- Lubis, A. Hamid Hasan. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: ANGKASA.
- Mulyana, 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nadar, F.X. 2013. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, R. Kunjana. 2009. *Sosiopragmatik*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Rismaningtias, Yeyen. 2017. "Tindak Tutur Ilokusi Pidato H. Ade Komarudin dalam Sidang Bersama DPR dan DPD RI sebagai Implikasi Bahan Ajar SMP". Skripsi Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/55721/11/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. (Diunduh 2 Juni 2020).
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Rokhmansyah, Alfian. 2021. "Sastra dan Corona: Fenomena Puisi Bertema Corona di Internet" dalam *Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya dalam Masa Pandemi Covid-19*, hal. 127-140. Semarang: LP2M Unnes.
- Simatupang, Megaria. 2017. "Prinsip-Prinsip Kesopanan dalam Ujaran Mahasiswa Semester 6 Fakultas Ilmu Budaya Unsrat: Sebuah Analisis Pragmatik". Skripsi Program Studi Sastra Inggris Universitas Sam Ratulangi. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/15850/15361>. (diunduh 30 Januari 2020).
- Suhandang, Kustadi. 2009. *Retorika: Strategi Teknik dan Taktik Pidato*. Bandung: Nuansa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.